

Namira Salma G.

1810211114

Lab Act B1

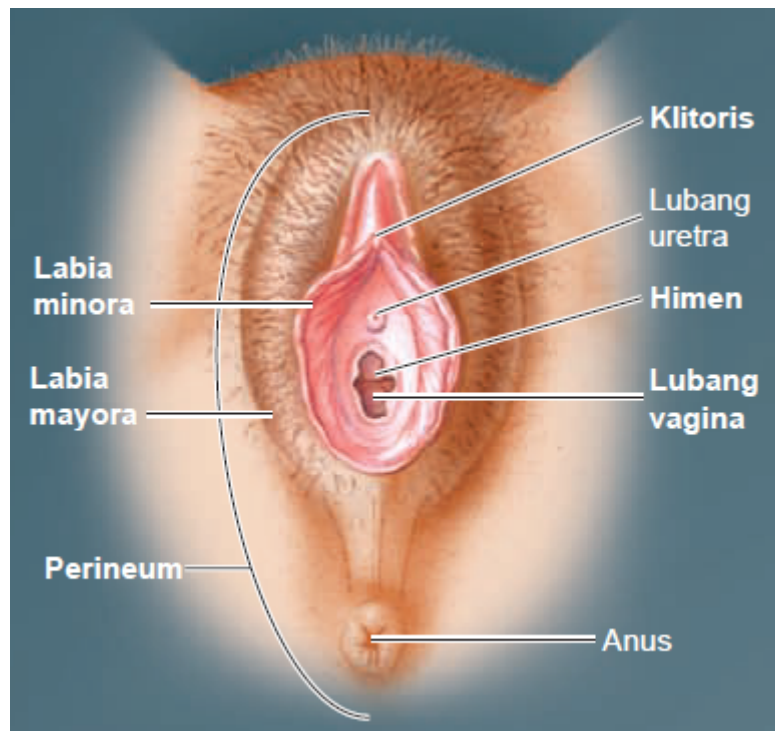
Patologi Anatomi

BERKENALAN DENGAN MISS V

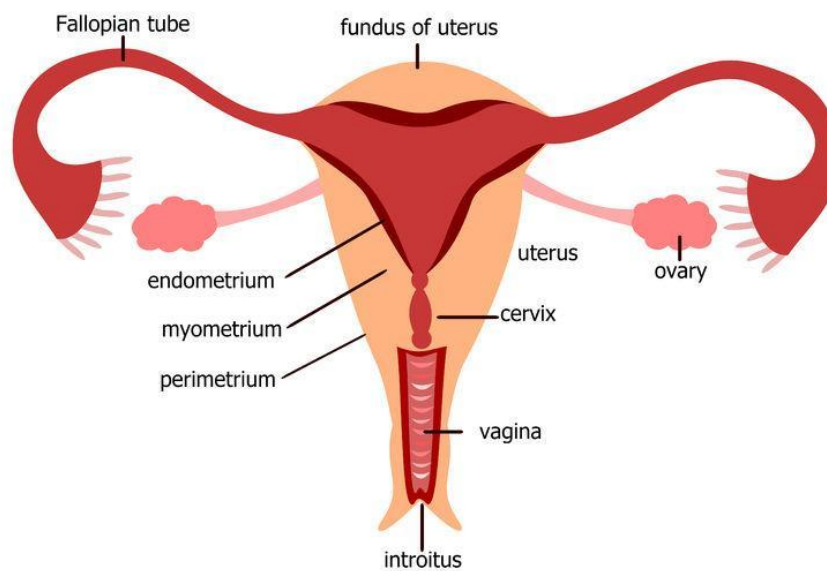
Meskipun setengah dari populasi dunia memiliki vagina, kemungkinan banyak yang masih belum mengetahui fakta tentang bagian penting dari organ reproduksi ini. Sebagai wanita harus mengenali anatomi tubuh diri sendiri. Dapat menggunakan cermin atau meraba agar dapat melihat, merasakan, dan mengenal vulva dan vagina sendiri dan apa yang normal. Hal tersebut dapat membuat kita lebih mudah untuk mendeteksi apabila ada perubahan abnormal seperti perbedaan warna atau tekstur.

Akhir-akhir ini memang terdapat upaya signifikan dalam menghilangkan stigma tabu dan seksual bagian organ reproduksi, namun masih ada rasa malu yang melekat terkait dengan vagina. Rasa malu itu pada dasarnya, dapat membuat wanita lebih sulit untuk mempelajari bagian tubuh ini. Padahal, masih banyak pula hal-hal mengenai vagina yang diketahui orang-orang ternyata hanyalah mitos dan misinformasi semata.

Sepertinya misalnya, kadang-kadang, seluruh alat genitalia wanita disebut sebagai vagina. Namun pada kenyataannya, vagina hanyalah satu bagian dari organ seksual wanita. Bagian terluar dari genitalia wanita sebenarnya disebut vulva, yang termasuk labia minora dan mayora, klitoris, lubang uretra, serta lubang vagina dengan kelenjar Bartholin yang ada di kedua sisi. Vagina sebenarnya termasuk dalam struktur internal, bersama dengan bagian lain dari sistem reproduksi wanita yaitu leher rahim (serviks), rahim (uterus), ovarium, dan saluran telur (tuba uterina).



Gambar 1. Pandangan perineal genitalia externa wanita



Gambar 2. Genitalia interna wanita

Berikut adalah beberapa fakta menarik mengenai vagina yang harus kita ketahui:

1. Ukuran dan bentuk vagina

Vagina adalah organ berotot seperti tabung berongga yang memanjang dari lubang vagina dan menghubungkan alat kelamin wanita bagian luar dengan serviks. Menurut hasil penelitian, kedalaman vagina dapat berkisar antara 4-9,5 cm. Karena memiliki dinding berotot, vagina memang dapat mengembang dan berkontraksi, memungkinkannya menampung apa pun mulai dari tampon, *menstrual cup*, jari, penis, hingga bayi.

Ketika mengalami gairah seksual, diperkirakan kedalamannya dapat meregang hingga berkisar antara hingga 15 cm. Bagian atas vagina akan memanjang, mendorong leher rahim dan rahim sedikit lebih dalam ke tubuh untuk memberi ruang bagi penetrasi. Kemampuan alami tubuh untuk melumasi diri sendiri dapat membantu membuat seks vaginal penetrasi lebih nyaman dan juga lebih menyenangkan.

Ketika berbicara tentang seks, mungkin banyak wanita yang khawatir bahwa vagina mereka tidak normal. Berdasarkan penelitian diketahui tidak ada yang namanya bentuk vagina yang tampak normal, karena masing-masing dan setiap orang bisa berbeda dan bervariasi. Yang perlu untuk diperhatikan saat berhubungan seks adalah ada atau tidaknya rasa sakit atau tidak nyaman di vagina.

Selain itu, sama seperti bagian dan jaringan tubuh manusia yang lain, vagina dan vulva dapat dipengaruhi oleh perubahan yang datang seiring bertambahnya usia dan tahapan kehidupan yang berbeda. Beberapa perubahan umum termasuk penipisan kulit vulva karena perubahan hormonal menopause, atau penggelapan kulit vulva selama kehamilan karena peningkatan aliran darah ke daerah tersebut.

2. Hymen atau selaput dara

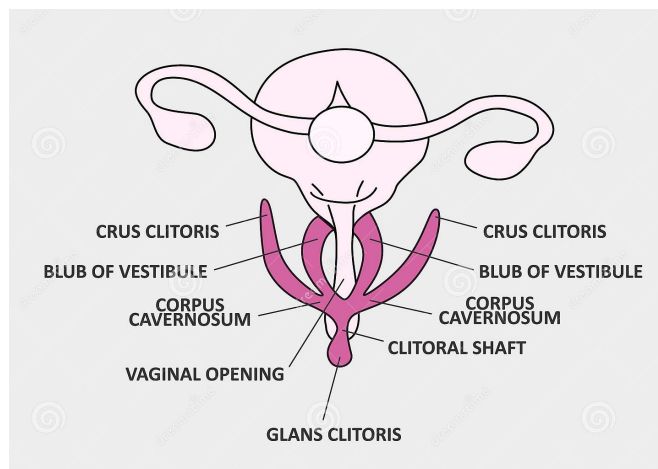
Struktur vagina dilapisi oleh suatu membran lender tipis yang disebut hymen guna menjaganya tetap terlindungi dan lembab. Membran tersebut sulit kemungkinannya untuk dapat dilihat secara langsung. Setiap wanita memiliki ukuran dan bentuk selaput dara yang berbeda-beda. Ada wanita yang memiliki selaput dara tebal, ada pula yang tipis dan mudah robek. Selaput dara biasanya

dipercaya mengalami robekan fisik ketika hubungan seksual pertama. Namun faktanya, bukan hanya hubungan seksual yang dapat menyebabkan robeknya hymen.

Selaput dara yang rusak dapat diketahui melalui beberapa tanda, seperti terdapat luka kecil atau keluarnya darah, terdapat rasa tidak nyaman atau nyeri di sekitar lubang vagina dan terdapat kulit robek sekitar 1 – 2 cm di dalam lubang vagina.

3. Klitoris

Zona sensitif seksual berbentuk kacang di puncak labia minora wanita jauh lebih kuat dari yang kita kira. Klitoris memiliki 8.000 ujung saraf, yang dua kali lebih banyak dari penis. Dan meskipun ujung yang terlihat memang biasanya cukup kecil dan sebagian besar klitoris tidak dapat dilihat dari luar, faktanya panjang klitoris kira-kira sama dengan rata-rata penis. Di bawah kulit vulva, dua lengan klitoris memanjang ke luar. Lengan ini (dikenal sebagai crura) sangat panjang, berukuran antara 5-9cm.



Gambar 3. Struktur klitoris

4. Vagina memiliki pH asam daripada bagian tubuh lain

Penelitian menemukan bahwa pH asam tersebut berasal dari flora normal yaitu *Lactobacilli vagina* melalui produksi asam laktat, dengan kisaran pH vagina yang sehat adalah 3,8-4,5. Meskipun kedengarannya tidak terlalu sehat, memiliki lingkungan vagina yang asam sangat penting untuk menjaga organ kelamin wanita tetap sehat karena lingkungan asam tersebut dapat

melindungi vagina dari infeksi dan membantu menjaga pertumbuhan bakteri jahat dan jamur.

Jika vagina menjadi terlalu basa (kebalikan dari asam), maka tingkat mikroorganisme yang tidak sehat ini dapat tumbuh, meningkatkan risiko infeksi bakteri seperti vaginosis bakteri (BV). Vagina menjadi lebih basa secara alami setelah menopause, sehingga membuatnya lebih rentan terhadap infeksi bakteri.

5. Beberapa keputihan adalah hal yang normal

Keputihan yang jernih, putih, dan beraroma ringan lebih sering dianggap normal. Selain itu, jumlah dan konsistensi keputihan cenderung bervariasi dari satu orang ke orang lain. Warna dan ketebalan cairan vagina juga akan bervariasi sepanjang siklus menstruasi dimana biasanya akan lebih terlihat menjelang masa ovulasi dan seminggu sebelum menstruasi.

Tetapi tidak semua keputihan itu normal, jadi wanita harus selalu memperhatikan apabila terdapat setiap perubahan. Jika keputihan berwarna kuning/hijau, abu-abu, berbau tidak sedap, amis atau mengalami gejala yang mengganggu seperti gatal atau terbakar, maka harus segera menindaklanjuti dengan dokter.

6. Cara menjaga kesehatan vagina

Vulva hanya membutuhkan pencucian lembut setiap hari dengan air hangat, sedangkan vagina dapat merawat dan menjaga kebersihan diri sendiri sehingga, dalam hal pembersihan dan pemeliharaan, lebih baik membiarkan vagina melakukan tugasnya. Hindari kebiasaan yang dapat mempengaruhi flora normal pada vagina, seperti *douching* atau menggunakan sabun atau produk wewangian kimiawi karena penggunaan produk tersebut dapat mengiritasi vagina dan menghilangkan pelumas dan flora bermanfaat sehingga ketika senyawa bermanfaat ini hilang, bakteri anaerob dan ragi berkembang biak dan dapat menyebabkan gejala seperti keputihan, bau, dan gatal.

Referensi

- Sherwood, L. (2014). Fisiologi manusia: Dari Sel ke Sistem. Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Mohammadi, F., Kohan, S., Mostafavi, F., & Gholami, A. (2016). The Stigma of Reproductive Health Services Utilization by Unmarried Women. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 18 (3), e24231.
<https://doi.org/10.5812/ircmj.24231>
- Thrasybule, L. (2013, 30 Mei). *7 Facts Women (And Men) Should Know About the Vagina*. Diakses pada 17 Juni 2021 dari
<https://www.livescience.com/36516-facts-women-vagina-health-myths.html>
- Jeanhailes.org.au. (2018, 20 November). *Five Things You Didn't Know About Vagina and Vulva*. Diakses pada 18 Juni 2021 dari
<https://www.jeanhailes.org.au/news/five-things-you-didnt-know-about-vaginas-and-vulvas-free-health-article>
- Jio, S., Sullivan, C., (2021, 8 Februari). *21 Vagina Facts Every Person With One Should Know*. Diakses pada 18 Juni 2021 dari
<https://www.womansday.com/health-fitness/womens-health/a5466/8-things-you-didnt-know-about-your-vagina-113565/>